


Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

The Effect of Self-Efficacy and Financial Literacy on Entrepreneurial Intentions in Students of the Faculty of Economics and Business, Muhadi Setiabudi University

Angga Saddam Sudimantoro^{1*}, Nur Afridah², Anisa Sains Kharisma³, Indah Dewi Mulyani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹anggasadam@gmail.com, ²nurafridah.umus73@gmail.com, ³anisasains08@gmail.com, ⁴mulyaniindahdewi342@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 9 August 2023 Revised: 10 August 2023 Accepted: 17 August 2023 Published: 20 August 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Self Efficacy, Financial Literacy, Entrepreneurial Intention</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of self-efficacy on entrepreneurial intentions in students, the influence of financial literacy on entrepreneurial intentions in students and the influence of self-efficacy and financial literacy together on entrepreneurial intentions in students. This research uses a quantitative descriptive approach and the type of research is a case study supported by a survey. The method used in this study is the correlational research method, which is research that aims to determine whether there is an association between two or more variables, and how far the correlation exists between the variables studied. The population in this study is all students of the Faculty of Economics and Business, Muhadi Setiabudi University, Academic Year 2022/2023. The sampling technique in this study used the Slovin formula with a margin of error of 10% of 78 respondents. The data used is primary data in the form of questionnaire instruments. Data analysis techniques with multiple regression analysis. The results of the study obtained a significance value (Sig) of self-efficacy variables of 0.000 and financial literacy of 0.000 < a value of Sig. 0.05, which means that there is an influence of self-efficacy on student entrepreneurial intentions and the influence of financial literacy on student entrepreneurial intentions. The F value of the table is 62,943 > from F count 2.73, so self-efficacy and financial literacy simultaneously have a significant influence on students' entrepreneurial intentions. The ability of self-efficacy and financial literacy variables in this study influenced student entrepreneurial intentions by 61.70%, while the remaining 38.30% was explained by other variables.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
<p>Corresponding Author: Angga Saddam Sudimantoro E-mail: anggasadam@gmail.com</p>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa, pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa dan pengaruh efikasi diri dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan jenis penelitiannya studi kasus didukung dengan survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Tahun Akademik 2022/2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10% sebesar 78 responden. Data yang digunakan adalah data primer berupa instrumen angket. Teknik analisis data dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian didapat nilai signifikansi (Sig) variabel efikasi diri sebesar 0.000 dan literasi keuangan sebesar 0.000 < nilai Sig. 0.05, yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dan pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Nilai F tabel sebesar 62.943

> dari F hitung 2.73, maka efikasi diri dan literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kemampuan variabel efikasi diri dan literasi keuangan dalam penelitian ini mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 61,70%, sedangkan sisanya sebesar 38,30% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Literasi Keuangan, Intensi Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Fenomena minimnya jumlah wirausaha bersanding lurus dengan minimnya lapangan pekerjaan yang ada. Ironisnya, budaya untuk menjadi pekerja atau bekerja dikantor maupun institusi pemerintahan masih melekat pada masyarakat Indonesia bukan justru mencoba berwirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja. Di tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data yang menyebutkan bahwa Indonesia memiliki tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,5 persen dari jumlah penduduk [1]. Tingginya angka TPT ini didominasi oleh pengangguran yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Brebes Tahun 2023

Rincian	Satuan	2020	2021	2022
Penduduk	juta	1,979	1,993	22,011
Laju Pertumbuhan Penduduk	%	1,29	1,26	0,90
Angka Harapan Hidup	tahun	69,33	69,54	69,74
Angka Melek Huruf	%	99,50	90,61	94,99
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,65	63,97	66,01
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	9,83	9,78	9,48
Penduduk Miskin	ribu	17,03	17,43	16,05

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan tabel 1, pengangguran terbuka yang merupakan lulusan dari SMK memiliki prosentase tertinggi yaitu 9,83 tahun 2020, 9,78 tahun 2021 dan 9,48 tahun 2022. Hal ini dikarenakan lulusan SMA banyak yang meneruskan bekerja di Kawasan Industri Brebes ketimbang memilih melanjutkan studi lanjut.

Pendidikan tingkat Perguruan Tinggi (PT) biasanya mengajarkan berbagai keahlian soft skill sebagai pemahaman terhadap teori-teori yang diajarkan, dan hardskill sebagai keahlian untuk menerapkan teori-teori tersebut dalam bentuk pembelajaran atau magang. Lulusan PT seharusnya memiliki potensi yang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan karena sudah memiliki keahlian dan ketekunan yang terlatih selama pelatihan kerja. Namun, kenyataannya, data yang dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa lulusan PT dengan bekal kompetensi *soft skill* yang bersifat praktis belum mampu mengaplikasikan pengetahuan bisnis dan kewirausahaan serta keterampilan dalam dunia kerja hingga tahap menciptakan lapangan pekerjaan sebagai wirausahawan dibandingkan dengan lulusan PT lainnya. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat pengangguran.

Salah satu alasan tidak dipilihnya wirausaha oleh mahasiswa yang menganggur setelah menamatkan pendidikan adalah karena adanya sikap ragu-ragu dan takut gagal. Rasa ragu dan ketakutan terhadap kegagalan membuat keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam berwirausaha menjadi rendah. Keyakinan atau efikasi diri (*self-efficacy*) seseorang sangat mempengaruhi intensi untuk berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula intensi untuk berwirausaha. Pendekatan untuk menanamkan mental kewirausahaan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan. Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan bisnis dan kewirausahaan harus ditanamkan kepada generasi muda. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, niat, dan kompetensi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola risiko. Selain memberikan landasan teoritis tentang kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausaha.

Generasi muda menjadi target utama dari pendidikan kewirausahaan ini, sehingga diharapkan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sebagai wirausahawan dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi kunci untuk menghasilkan generasi yang lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan mengembangkan usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan akan mampu menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya [2]. Berbagai upaya dilakukan untuk membentuk jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah pola pikir generasi muda untuk berminat menjadi seorang wirausahawan. Oleh karenanya, kurikulum pendidikan yang memuat mengenai pendidikan kewirausahaan harus dibuat sebaik mungkin dan mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan bisnis dan kewirausahaan dapat optimal sehingga siswa yang semula tidak memiliki minat dalam berwirausaha menjadi berminat untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa di Brebes, khususnya, diharapkan dapat menjadi pendorong munculnya intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Untuk mewujudkannya, dukungan dari berbagai komponen, seperti lingkungan keluarga, sangat penting [9]. Lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong semangat kewirausahaan dapat memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa untuk memilih jalur berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, peran kreativitas dosen sebagai pendidik juga sangat diperlukan dalam proses pendidikan kewirausahaan. Dosen yang kreatif dan inovatif dalam mengajar materi kewirausahaan dapat membantu menginspirasi dan membuka wawasan mahasiswa terhadap peluang dan tantangan dalam dunia bisnis. Dengan terus berupaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya berwirausaha, dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu lingkungan keluarga, dan meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengajarkan pendidikan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk berwirausaha setelah menamatkan pendidikannya, dan tidak menganggur. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan mahasiswa di Brebes dapat menjadi pengusaha yang mandiri dan produktif, serta dapat berperan aktif dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga ikut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis di masa depan.

Menurut teori perilaku berencana TPB (*Theory of Planned Behavior*), intensi berwirausaha memberikan petunjuk tentang seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku, termasuk perilaku berwirausaha [3]. Tinggi rendahnya intensi berwirausaha merupakan prediktor yang penting untuk meramalkan munculnya perilaku berwirausaha. Semakin kuat intensi berwirausaha semakin besar kemungkinan untuk diwujudkan dalam perilaku berwirausaha. Menurut Rahardjo, intensi berwirausaha berhubungan dengan faktor-faktor kemandirian, motivasi berprestasi dan kesiapan untuk merencanakan pekerjaan [4]. Melihat sebagian besar mahasiswa belum memilih pekerja sebagai wirausaha, diduga untuk menjadi wirausahawan dibutuhkan individu yang mempunyai kemandirian yang tinggi. Bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian yang lebih tinggi, lebih berorientasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha dibandingkan dengan yang memiliki kemandirian yang rendah [5].

Hal berikutnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah literasi keuangan. Literasi keuangan penting sejak dini dimiliki tiap individu karena punya efek jangka panjang yang berguna untuk masa yang akan datang. Mitchell (2014) dalam [6] literasi keuangan dapat dilihat sebagai modal investasi manusia yang dapat membantu masing-masing individu dalam membuat keputusan tentang tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan. Pentingnya mengelola uang suatu individu sangat dibutuhkan guna untuk berjaga-jaga dalam mengelola uang, melakukan transaksi yang berhubungan dengan uang milik sendiri, dan memperkirakan spekulasi keuangan dimasa mendatang. Penting bagi setiap kalangan dalam mengelola keuangan dalam keseharian menjalani aktivitas.

Mengelola uang dengan baik bisa menolong seseorang dalam mengendalikan keinginan mengkonsumsi suatu hal yang tidak penting [7]. Mampu tidaknya individu dalam mengelola keuangannya tergantung dari pemahamannya mengenai literasi finansial. Literasi keuangan secara umum adalah menjelaskan kemampuan dan pengetahuan suatu individu menggunakan

(Angga Saddam Sudimantoro, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha
pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

keterampilan dalam mengolah aset mengenai keuangan dan ilmu yang berhubungan dengan keuangan [8]. Literasi tentang uang saat ini menjadi poin penting bagi setiap orang. Poin penting tersebut dapat dilihat melalui banyaknya jasa produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Jika tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan, maka tentunya ini akan menjadi masalah di masyarakat.

Financial knowledge yang baik dapat memberi manfaat pada ekonomi seseorang, tidak hanya sebatas mengetahui menggunakan uang itu dengan bijak [8]. Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor pendidikan. Memiliki pengetahuan akan keuangan dapat menarik seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dengan lebih bijaksana. Adanya pengetahuan tentang tingkat pengetahuan terhadap industri keuangan yang akan memaksimalkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia.

Terhindar dari masalah keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Terjadinya kesulitan akan uang bukan dikarenakan memiliki pendapatan yang rendah, tetapi kesulitan keuangan dipicu jika terjadi kesalahan terhadap pengelolaan keuangannya yang kurang efektif misalnya dapat dicontohkan tidak adanya perencanaan keuangan, tidak adanya motif transaksi yang benar, kurang berjaga-jaga terhadap pengelolaan uang sendiri, dan tidak adanya spekulasi pentingnya mengelola uang serta tidak mempunyai tabungan masa depan. Hal itu akan berdampak pada literasi keuangan yang tinggi untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Adanya pengetahuan akan keuangan dan literasi keuangan tentu akan membantu individu untuk memaksimalkan nilai uang, waktu, dan keuntungan yang semakin besar demi meningkatkan taraf hidupnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Intensi berwirausaha [9][10]. Namun hasil penelitian Eli Retnowati menunjukkan bahwa hubungan yang positif antar efikasi diri dan intensi berwirausaha mahasiswa [11][12]. Selain itu, dalam penelitiannya, Setiawan dkk (2020) menemukan tingkat pendidikan dan pendapatan seseorang sangat mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital individu tersebut [13]. Muntashir (2020) menurutnya tingkat pendapatan individu merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu [14].

Proses pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa agar mampu memilah, sehingga mampu menyisihkan dananya untuk menabung maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari [15]. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan akan menyebabkan mahasiswa itu gagal untuk mengatur keuangannya. Selain itu, secara dominan sebagai mahasiswa cenderung bersikap konsumtif, dimana mahasiswa memiliki berbagai keinginan dan terbawa arus dalam berkonsumsi serta rata-rata mahasiswa belum mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung dana yang dimilikinya. Padahal semestinya sebagai seorang mahasiswa yang belajar tentang ekonomi dan literasi keuangan seperti manajemen keuangan, akuntansi manajemen dan mata kuliah lainnya yang membahas pemahaman mengenai literasi keuangan seharusnya lebih cerdas dan bijak dalam mengatur uangnya.

Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa [16]. Berdasarkan hasil *prasurvei* yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup [17]. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang sudah menggunakan produk perbankan serta mengetahui jenis-jenis produk perbankan lainnya meskipun mereka tidak menggunakannya, selain itu mereka juga telah banyak mengetahui tentang asuransi dan investasi meskipun mereka tidak ikut berinvestasi ataupun memiliki asuransi. Namun ada ketertarikan dari beberapa mahasiswa untuk melakukan investasi di masa depan.

Mengetahui ketiga motif tersebut, sebagai mahasiswa seharusnya pengaruh yang positif dalam mengelola pentingnya akan kegunaan uang yang dipegangnya saat itu. Dikarenakan tentunya seorang mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan harus mandiri dalam pengelolaan keuangannya. Permasalahan yang dialami pada mahasiswa pada umumnya adalah belum memiliki pendapatan. Selain itu, secara dominan sebagai mahasiswa cenderung bersikap konsumtif, dimana mahasiswa masih memiliki jiwa yang labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya

(Angga Saddam Sudimantoro, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha
pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

terutama dalam berkonsumsi serta rata-rata mahasiswa belum mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung maupun untuk modal usaha. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku pengelolaan akan keuangan mahasiswa dengan judul: "Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi".

LITERATURE REVIEW

Efikasi Diri

Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan [18]. Menurutnya efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki melainkan berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang individu miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan seringkali penuh dengan tekanan.

Secara umum, efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penelitian individu akan kemampuan yang ada dalam dirinya, dan kemampuan itu berguna untuk menjalankan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu [19]. Efikasi diri menurut Albert Bandura dalam [20] merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri yang ada pada dirinya untuk melakukan sesuatu. Efikasi diri juga merupakan sebuah bentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan berbagai hal salah satunya yaitu ketika seorang mahasiswa hendak tampil di depan publik, maka mahasiswa tersebut harus memiliki keyakinan dan kepercayaan diri agar dapat tampil dengan baik dan maksimal.

Menurut Alwilso dalam [21], efikasi adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut Bandura [2], *self efficacy* ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diharapkan. Efikasi diri ini memberikan dasar bagi motivasi individu, kesejahteraan dan prestasi individu. Mereka yakin mengenai tindakan yang mereka lakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, walaupun ada sedikit intensif atau untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai bakat dan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Jeanne Ellis Oemar adalah: a) keberhasilan dan kegagalan dari pembelajaran sebelumnya, b) pesan yang disampaikan dari orang lain, c) melihat kesuksesan dan kegagalan dari orang lain, d) melihat kesuksesan dan kegagalan dari sekelompok orang yang lebih banyak [6]. Aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura dalam [21] efikasi diri terdiri dari tiga aspek yaitu: (a) tingkatan (*level*), berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat, (b) kekuatan (*strength*), berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya, dan generalisasi (*generality*), individu merasa yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda.

Individu yang memiliki efikasi tinggi memiliki ciri-ciri: dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari, gigih dalam usaha, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, hanya sedikit yang menampakkan keraguan, dan suka mencari situasi baru. Menurut Brown dkk. (dalam [21], dimensi dari *self-efficacy* mengacu yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi umum (*generality*).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis serta menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu

(Angga Saddam Sudimantoro, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha
pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat [14]. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang berdampak pada sikap serta perilaku untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan [22]. Literasi keuangan itu sendiri dapat terjadi apabila seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan, tetapi masih banyak kita temukan orang yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan untuk kesejahteraan ekonomi karena kurangnya pengetahuan tentang konsep keuangan [23].

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang [24]. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Selanjutnya, [23] menjelaskan literasi sebagai sebuah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi. Literasi keuangan merupakan kemampuan pemahaman untuk mencapai tingkat pemahaman yang baik, sehingga pemahaman, perilaku, dan keahlian merupakan hal yang berpengaruh terhadap literasi keuangan [25]. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yaitu merupakan sebuah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi. Literasi keuangan [22] dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni *general personal finance knowledge* (pengetahuan dasar), *savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), *insurance* (asuransi), *investment* (investasi) [22].

Intensi Berwirausaha

Intensi adalah niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Intensi merupakan sebuah motivasi diri seseorang, kemauan untuk mengerahkan usaha, dan kemauan untuk berusaha keras yang akan tercermin dari perilaku [26]. Bahwa niat berwirausaha adalah keadaan dimana dalam pikiran seseorang ada keinginan untuk menumbuhkan bisnis atau menciptakan usaha baru. Sama halnya dengan [2] mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu, yaitu berwirausaha. Niat individu untuk memulai bisnis baru adalah fungsi dari sejauh mana mereka merasa bahwa hal itu adalah baik, layak dan diinginkan bagi mereka untuk melakukannya [23]. Kemungkinan akan lebih mudah untuk mengembangkan perusahaan dan meraih kesuksesan di masa depan lebih besar ketika mahasiswa memiliki orientasi untuk terjun dalam dunia kewirausahaan sejak muda. Dari beberapa definisi mengenai intensi dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan suatu keinginan atau niat yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan tingkah laku tertentu.

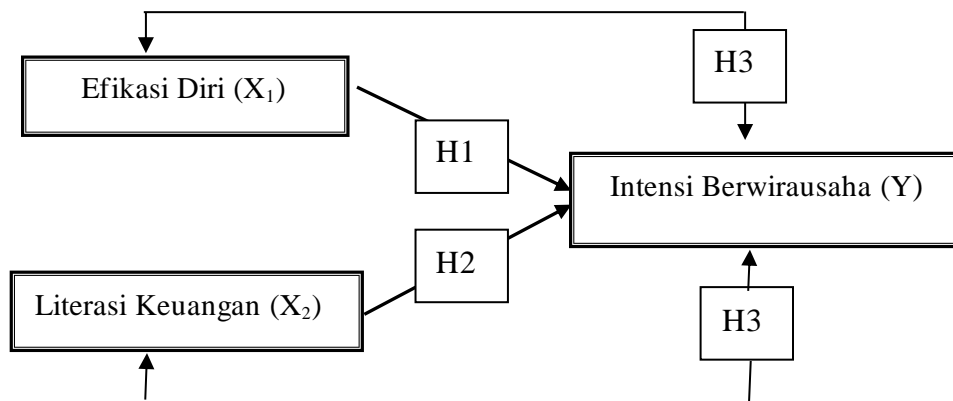
Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, dan keterampilan untuk menciptakan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru [27]. Wirausahawan memiliki unsur-unsur internal seperti motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat, dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha. Mereka adalah individu yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang wirausahawan memiliki mentalitas mandiri dan berani memulai usaha, tanpa rasa takut atau kecemasan, bahkan dalam kondisi yang tidak pasti. Selalu mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha adalah ciri khas seorang wirausahawan.

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda [28]. Seorang wirausahawan mampu menciptakan ide atau inovasi yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kewirausahaan mencakup semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan/atau memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan/masyarakat. Wirausahawan selalu berusaha untuk melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik serta menciptakan produk yang bermanfaat dengan cara kerja yang lebih efisien. Semua ini dilakukan melalui keberanian dalam mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan kemampuan manajemen [29]. Berdasarkan pandangan beberapa tokoh, intensi berwirausaha merupakan keinginan atau niat untuk berwirausaha, yang

(Angga Saddam Sudimantoro, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha
pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

didasarkan pada kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru (kreatif dan inovatif), mampu melihat peluang yang ada, berjiwa berani, dan mampu mengambil risiko. Dalam penelitian ini, dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut: (lanjutkan dengan merangkai kerangka pikir yang diinginkan).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha antara lain faktor internal dan eksternal [30]. Faktor eksternal adalah faktor pendorong minat berwirausaha yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur*. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosio ekonomi. Faktor internal meliputi keyakinan diri, keahlian, dan motivasi diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan toleransi risiko. Menurut Ajzen dalam [2], terbentuknya intensi dapat diterangkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku. Teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu: sikap berperilaku (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived feasible*) [31].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan jenis penelitiannya studi kasus didukung dengan survei. Sifat penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan suatu keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari beberapa gejala tersebut [32]. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [32]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum [33].

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS), yang terletak di Jalan P. Diponegoro Km 2, Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni s.d. Juli 2023. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab [32]. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan. Jawaban kuesioner menggunakan skala Likert, menurut Sugiyono (2013:132) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [32]. Dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju/Baik, Setuju/Baik, Kurang Setuju/Kurang Baik, Tidak Setuju/Tidak

Baik, dan Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik. Responden menjawab kuesioner dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan dengan skala Likert.

Penyusunan kuesioner variabel efikasi diri didasarkan pada operasional variable yang mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu *level, strength, dan generality*. *Self efficacy* merupakan penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuatu yang dipersyaratkan [21].

Tabel 2. Indikator Variabel Efikasi Diri

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Efikasi Diri [19]	Level	a. Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas (1)
		b. Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi peluang usaha (2)
		c. Memandang tingkat kesulitan berusaha sebagai tantangan bukan sebagai beban (3)
		d. Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki (4)
		e. Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas (5)
		f. Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas (6)
		g. Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan (7)
		h. Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur (8)
		i. Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya (9)
	Strength	a. Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik (10)
		b. Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (11)
		c. Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki (12)
		d. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas (13)
		e. Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal (14)
		f. Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya (15)
	Generality	g. Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan mutu dengan baik (16)
		a. Yakin mampu menguasai berbagai bidang bisnis dalam penyelesaian usaha dan berpikir positif (17)
		b. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik (18)
		c. Mampu menyelesaikan tugas, apapun bentuk tugas yang diberikan dan mencoba tantangan baru (19)
		d. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran (20)
		e. Mencoba tantangan baru (21)

Sumber: [21]

Tabel 3. Indikator Variabel Literasi Keuangan

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Literasi Keuangan [22]	General personal finance knowledge (pengetahuan dasar pengelolaan keuangan)	a. Pengetahuan tentang perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan (1)
		b. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (2)
		c. Mengetahui manajemen keuangan (<i>money management</i>) (3)
		d. Mengetahui pengeluaran dan kredit (<i>spending and credit</i>) (4)
	Savings and borrowing	a. Pengetahuan berbagai jenis bunga pinjaman (5)
		b. Pengetahuan dana secara efektif (tepat guna) (6)

(tabungan dan pinjaman)	<ul style="list-style-type: none"> c. Pengetahuan dan pemahaman tentang tingkat suku bunga tahunan (7) d. Pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan kartu kredit (8) e. Pengetahuan tentang tanggung jawab atas tagihan kredit/pembiayaan tepat waktu (9)
<i>Insurance</i> (Asuransi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman tentang alasan pembelian asuransi (10) b. Pemahaman tentang resistensi konflik asuransi (11) c. Pemahaman tentang karakteristik asuransi secara umum (12) d. Mampu mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko (13)
<i>Investment</i> (Investasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (14) b. Mengetahui proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan (15) c. Memahami dasar-dasar bisnis dan, keuangan seperti tabungan, pinjaman, investasi, asuransi dan suku bunga (16) d. Mengetahui simpanan dan investasi (<i>saving and investing</i>) (17)

Sumber: [22]

Literasi keuangan diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko [22].

Tabel 4. Indikator Variabel Intensi Berwirausaha

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Intensi Berwirausaha (Nasiruddin et al., 2023)	Sikap Berperilaku (<i>Attitude</i>)	a. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan, (1, 2)
		b. Keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, (3,4)
	Norma Subyektif (<i>Subjective Norm</i>)	c. Sikap inddividu terhadap objek dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. (5,6)
		a. Keyakinan individu akan norma, (7,8)
		b. Motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut, (9,10)
		c. Keyakinan akan harapan-harapan norma referensi dan motivasi, (11,12)
Kontrol Perilaku (<i>Perceived Feasible</i>)	d. Kesiediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting. (13,14)	
	a. Dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan, (15,16)	
		b. Persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku. (17,18)

Sumber: [31]

Intensi berwirausaha diukur dengan tiga determinan dasar, yaitu: sikap *berperilaku (attitude)*, norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived feasible*) [31]. Kuesioner diberikan pada responden dalam berbentuk *sample* dari sebuah populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota mahasiswa Prodi Manajemen dan Akuntansi semester 4, 6, dan 8. Sedangkan objek penelitian, adalah variabel-variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian meliputi efikasi diri, literasi keuangan dan intensi berwirausaha.

Tabel 5. Populasi Penelitian

Semester	Program Studi							Jumlah
	Manajemen			Jumlah	Akuntansi			
	A	C	D		A	C	D	
4	31	41	23	95	11	12	5	28
6	26	38	31	95	12	24	6	42
8	19	25	26	70	9	15	0	24
Jumlah Sub Total				260	Jumlah Sub Total			94
Tumlah Total Populasi								354

Sumber: Data yang diolah

Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Tahun Akademik 2022/2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%, didapat 78 responden.

Tabel 6. Populasi dan Sampel Penelitian

Semester	Manajemen	Akuntansi	Populasi	Sampel
4	95	28	123	27
6	95	42	137	30
8	70	24	94	21
	260	94	354	78

Sumber: Data yang diolah

Instrumen kuesioner dilakukan uji validitas kepada 30 responden. Setelah itu, data tersebut diuji melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Teknik pengolahan data dengan bantuan SPSS. Diawali dengan uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner efikasi diri (X_1) kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Setuju sebesar 28,39%, yang menjawab Setuju sebesar 59,30%, yang menjawab Cukup Setuju sebesar 12,20%, dan yang menjawab Tidak Setuju sebesar 0,12%. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner literasi keuangan (X_2) kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Baik sebesar 26,47%, yang menjawab Baik sebesar 61,69%, yang menjawab Cukup Baik sebesar 11,69% dan yang menjawab Tidak Baik sebesar 0,15%. Sementara itu, hasil pengisian kuesioner intensi berwirausaha (Y) kepada responden, didapatkan hasil yang menjawab dengan pilihan Sangat Baik sebesar 34,69%, yang menjawab Baik sebesar 53,28%, yang menjawab Cukup Baik sebesar 11,47% dan yang menjawab Tidak Baik sebesar 0,57%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Proporsi Variabel Penelitian

No	Interval Skala Likert	SS/SB (%)	S/B (%)	CS/CB (%)	TS/TB (%)	STS/STB (%)
1	Efikasi Diri	484 (28,39%)	1011 (59,30%)	208 (12,20%)	2 (0,12%)	0 (0%)
2	Literasi Keuangan	351 (26.47%)	818 (61.69%)	155 (11,69%)	2 (0,15%)	0 (0%)
3	Intensi Berwirausaha	487 (34,69%)	748 (53,28%)	161 (11,47%)	8 (0,57%)	0 (0%)
Jumlah						

Sumber: Data yang diolah

Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,3961, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut memiliki validitas yang baik [32].

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Efikasi Diri (X ₁)	Literasi Keuangan (X ₂)	Intensi Berwirausaha (Y)	Nilai r tabel	Keterangan
1	.613	.440	.665		
2	.812	.497	.641		
3	.670	.441	.712		
4	.858	.426	.759		
5	.735	.479	.700		
6	.513	.477	.632		
7	.603	.545	.570		
8	.643	.434	.688		
9	.870	.533	.682		
10	.645	.430	.710		
11	.687	.657	.755	0,3961	Valid
12	.804	.522	.491		
13	.730	.406	.441		
14	.501	.520	.484		
15	.899	.680	.418		
16	.899	.520	.483		
17	.755	.654	.563		
18	.734		.587		
19	.588				
20	.781				
21	.791				

Sumber: Dari olah data SPSS

Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari indikator variabel Efikasi Diri (X₁) memiliki 21 butir pernyataan. Berdasarkan tabel kolom r hitung nilainya lebih besar dari r tabel yakni 0,3610. Hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari indikator variabel Literasi Keuangan (X₂) memiliki 17 butir pernyataan. Hasil item yang valid, dilanjutkan untuk penelitian berikutnya. Hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari indikator variabel Intensi Berwirausaha (Y) memiliki 18 butir pernyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator dalam mengukur konstruksya. Hasil item yang valid, dilanjutkan untuk penelitian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap penelitian yang sama [32]. Pengujian realibilitas terhadap suatu konstruk dikatakan reliabel, jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas

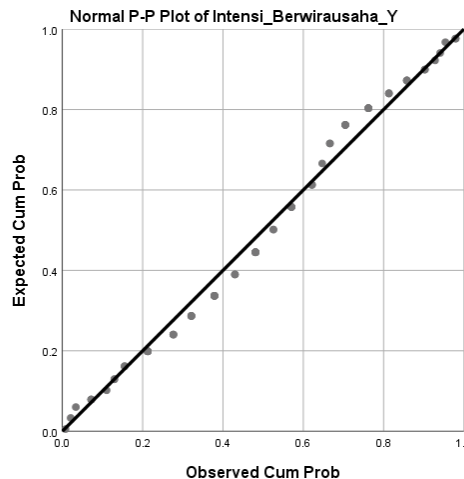
Variabel	Alpa Cronbach	Keterangan
Efikasi Diri (X ₁)	0,961	
Literasi Keuangan (X ₂)	0,887	Realibel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,921	

Sumber: Dari olah data SPSS

Berdasarkan tabel “*Reliability Statistic*” menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* semua variabel lebih besar dari kriteria dipersyaratkan yaitu 0,60 dengan nilai *Alpha Cronbach* masing masing adalah variabel Efikasi Diri (X_1) sebesar 0,961, variabel Literasi Keuangan (X_2) sebesar 0,887, dan variabel Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,921 lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir item pernyataan setiap variabel dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

Uji Normalitas

Menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data penelitian telah berdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Dari olah data SPSS

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor).

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

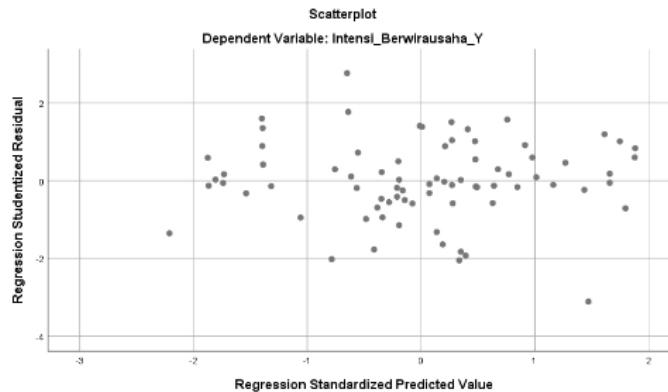
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Efikasi Diri (X_1)	.577	1.734
Literasi Keuangan (X_2)	.577	1.734

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha _Y
 Sumber: Dari olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tercantum dalam tabel, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Tabel 8 pada output SPSS menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada bagian Collinearity Statistics, dimana variabel independen X_1 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,577 dan variabel X_2 sebesar 0,577. Kedua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance > 0,10. Selain itu, nilai VIF X_1 sebesar 1,734 dan X_2 sebesar 1,734, yang semuanya kurang dari 10. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residual antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya.



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, bahwa titik-titik menyebar di tengah-tengah angka dan tidak membentuk gambar apapun pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada hasil uji heterokedastitas.

Uji t

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah brand image, harga, dan keputusan pembelian serta segmentasi pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penjualan secara individu. Dalam pengujian ini, penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut: jika nilai signifikansi dari statistik $t > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari statistik $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
(Constant)	15.140	5.510		2.748	.008
Efikasi_Diri_X1	.396	.073	.506	5.450	.000
Literasi_Keuangan_X2	.376	.096	.363	3.903	.000

a. Dependent Variable: Intensi_Berwirausaha_Y

Sumber: Dari olah data SPSS

Sesuai dengan tabel yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi efikasi diri (X_1) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung efikasi diri (X_1) 5.450 lebih besar dari t tabel ($5.450 > 1.99167$), sehingga kesimpulannya bahwa (H_1) diterima dan bisa diartikan X_1 berpengaruh terhadap Y . Pengujian hipotesis kedua nilai nilai signifikansi literasi keuangan (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung literasi keuangan (X_2) 3.903 lebih besar dari t tabel ($3.903 > 1.99167$), sehingga kesimpulannya bahwa (H_2) diterima dan bisa diartikan X_2 berpengaruh terhadap Y .

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki dampak yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, atau nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, atau nilai F hitung $<$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2403.806	2	1201.903	62.943	.000 ^b
	Residual	1432.143	75	19.095		
	Total	3835.949	77			

a. Dependent Variable: Intensi_Berwirausaha_Y

b. Predictors: (Constant), Literasi_Keuangan_X2, Efikasi_Diri_X1

Sumber: Dari olah data SPSS

Untuk menentukan F tabel dapat dilihat pada df residual yang bernilai 88 dengan taraf signifikansi 5%. Diperoleh nilai F tabel sebesar 62.943. Berdasarkan tabel di atas diketahui signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $62.943 >$ F tabel 2,73, sehingga dapat disimpulkan diterima yang berarti terdapat X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y. Berarti variabel efikasi diri dan literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar pengaruh variabel branding, cita rasa, dan segmentasi pasar terhadap peningkatan penjualan. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS:

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.617	4.36981	.792 ^a

a. Predictors: (Constant), Literasi_Keuangan_X2, Efikasi_Diri_X1

b. Dependent Variable: Intensi_Berwirausaha_Y

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan hasil dari *output* pada tabel 13, diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,617. Hal ini dapat diartikan sebagai pengaruh dari variabel independen yaitu efikasi diri (X_1) dan literasi keuangan (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. sebesar 61,70%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, artinya **hipotesis pertama dapat diterima**. Bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu atau tugas yang dihadapinya. Ketika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam konteks berwirausaha, mereka cenderung lebih mungkin untuk mengembangkan niat atau intensi untuk

(Angga Saddam Sudimantoro, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

terlibat dalam kegiatan wirausaha. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam konteks berwirausaha. Mereka percaya bahwa mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan mengembangkan diri mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi hambatan dan rintangan yang mungkin muncul dalam proses berwirausaha. Mereka memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegagalan dan lebih mampu mengatasi kemunduran. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian bahwa bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha [11]. Efikasi diri yang tinggi membantu mahasiswa mengembangkan tingkat resiliensi yang lebih baik. Mereka lebih siap untuk menghadapi kegagalan atau rintangan yang mungkin muncul dalam perjalanan pendidikan mereka.

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, artinya **hipotesis kedua dapat diterima**. Bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan, identifikasi peluang bisnis, pengelolaan risiko, perencanaan keuangan jangka panjang, dan akses ke sumber daya keuangan memberikan mahasiswa dasar yang kuat untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa lebih mungkin untuk merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan dengan bijaksana, mengambil risiko yang terukur, dan membuat keputusan finansial yang tepat dalam konteks bisnis.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian bahwa bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha [34]. Literasi keuangan memberikan mahasiswa keterampilan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan yang terkait dengan berwirausaha. Mereka belajar tentang asuransi, diversifikasi investasi, dan strategi mitigasi risiko lainnya. Kemampuan untuk memahami dan mengelola risiko ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan bisnis mereka sendiri, karena mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan finansial yang mungkin terjadi.

Bahwa efikasi diri dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, artinya **hipotesis ketiga dapat diterima**. Bahwa efikasi diri dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. Efikasi diri dan literasi keuangan yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan perencanaan bisnis yang kuat. Mereka dapat menggabungkan keyakinan dalam kemampuan mereka dengan pemahaman tentang manajemen keuangan dan strategi bisnis yang efektif. Dengan adanya perencanaan bisnis yang solid, mahasiswa dapat mengarahkan intensi berwirausaha mereka ke arah yang terarah dan dapat mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

Berdasar hasil penelitian, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi sudah mempunyai keyakinan diri dan pemahaman literasi keuangan sebesar 61,7% dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Tidak sedikit mahasiswa yang sudah memulai bisnis dari usaha kuliner, fashion, kedai coffe maupun jasa *wedding organizer*. Mahasiswa dengan sering mendapatkan pengetahuan akademik yang relevan dengan kewirausahaan dan keuangan selama studi mereka. Mereka pada akhirnya berani mengambil keputusan berkaitan dengan manajemen bisnis, kewirausahaan, atau keuangan, yang memberi mereka pemahaman dasar tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha dan mengelola keuangan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa ditinjau dari beberapa indikator yaitu: *level*, *strength*, dan *generality*; terdapat pengaruh variabel literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa ditinjau dari beberapa indikator yaitu: *general personal finance knowledge* (pengetahuan

(Angga Saddam Sudimantoro, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha
pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

dasar pengelolaan keuangan), *savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), *insurance* (asuransi), dan *investment* (investasi); dan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel efikasi diri dan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. Variabel efikasi diri dan literasi keuangan memberikan sumbangsih sebesar 61.70% pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa, sementara sisanya 38.30% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Variabel efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam berwirausaha. Jika mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, mereka cenderung memiliki keyakinan kuat bahwa mereka dapat menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam berwirausaha.

REFERENCES

- [1] BPS, "Kabupaten Brebes dalam Angka 2023," *BPS Kabupaten Brebes*, pp. 1–50, 2023.
- [2] R. Yuniasanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta," *J. Mercu Buana*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 2019.
- [3] R. Yuniasanti and M. Verasari, "Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Psikologika*, vol. 20, no. 1, pp. 91–99, 2018.
- [4] Pambudi Rahardjo, "Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berprestasi pada Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa." 2018.
- [5] F. Muklis, A. Novius, and L. Hadi, "Analisis Faktor Pendidikan Kewirausahaan, Religiositas, Motivasi, dan Lingkungan Sosial Yang Mempengaruhi Entrepreneurial Intention," *J. Al-Iqtishad*, vol. 17, no. 2, p. 228, 2021, doi: 10.24014/jiq.v17i2.13795.
- [6] Irmawati, "Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Gowa," *Skripsi*, 2020.
- [7] N. F. Azizah and A. S. Kharisma, "Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes," *J. Pengabd. Masy. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 3, pp. 53–59, 2022.
- [8] M. Z. Kurniawan, "Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan pada UMKM," *Monograf*, pp. 1–23, 2018.
- [9] N. Hasanah, "Pengaruh Personality Traits dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang," vol. 6, no. 1, pp. 128–142, 2022,
- [10] Nesi Hasanah, "Pengaruh Personality Traits dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Skripsi*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [11] Nurhuda Alfina Layalin, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Berwirausaha," no. March, pp. 1–19, 2021.
- [12] E. Retnowati and A. R. Putra, "Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa," *J. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, pp. 591–601, 2021, doi: 10.47668/pkwu.v9i2.318.
- [13] A. K. Ibnu Affan Yenny Aman Serah, Siswadi, Slamet Bambang Riono., "Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 8, pp. 2050–2055, 2020.
- [14] Muntashir, "Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam," *Skripsi Komun. daan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020.
- [15] N. A. Husna and L. Lutfi, "Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan," *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 15–27, 2021, doi: 10.33059/jseb.v13i1.3349.
- [16] S. Qoyyimah, "Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 UIN Malang," *Skripsi*, vol. 147, no. March, pp. 11–40, 2018.
- [17] Mukson, H. Subagja, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions?: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *ITALIENISCH*, vol. 12, no. 1, pp. 306–313, 2022.
- [18] A. Bandura, Bandura A, and A. Bandura, "Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change.," *Self-efficacy beliefs of adolescents*. pp. 1–113, 2022.

- [19] I. L. Nugraheni, "Hubungan Self Efficacy terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung," *J. Unila Lampung*, vol. 16, no. 1994, pp. 1–37, 2018.
- [20] M. Mukson, S. Ikhwan, and S. B. Riono, "Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company's Performance through Business Strategy," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2021.
- [21] H. Permana, F. Harahap, and B. Astuti, "Hubungan Antara Efikasi dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di Mts Al Hikmah Brebes," *J. Hisbah*, vol. 13, no. 1, pp. 51–68, 2019.
- [22] C. Afandy, "Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu," 2017.
- [23] J. Rifannyah, "Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik," *Berajah J. J. Pembelajaran dan Pengemb. Diri*, pp. 647–660, 2018.
- [24] A. Indriyanti, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, and A. Sholeha, "Kemampuan Kinerja Keuangan dan Produksi Berbasis Green Economy dalam Peningkatan Pendapatan Resmil Desa Pulogading," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–61, 2020.
- [25] A. S. Kharisma, "The Influence of Financial Literacy on Business Sustainability in Small and Medium Enterprises (Smes)(Case Study Smes Center of Salted Eggs Industry in Brebes Regency)." Universitas Jenderal Soedirman, 2017.
- [26] M. S. Aziz, H. Sucipto, and S. B. Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 15–22, 2022.
- [27] Titi Rahmawati, "Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan." 2022.
- [28] N. Musriah, S. B. Riono, A. Yulianto, F. S. Wahid, and U. Ubaedillah, "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Kue Basah Ibu-Ibu PKK Desa Tiwulandu Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2022.
- [29] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, and Mukson, "Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–71, 2019.
- [30] F. Marietza and I. O. Wijayanti, "Pengaruh Pandangan Investasi Investor Institusional Terhadap Kredit Rating Perusahaan," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 293–303, 2021, doi: 10.21831/nominal.v10i2.30256.
- [31] N. Nasiruddin, Y. Ernitawati, A. S. Kharisma, H. K. Wulandari, and M. Maftukhin, "Cooperative liquidity and profitability in Brebes Regency," *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 6, pp. 4859–4867, 2023.
- [32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [33] Sugiyono, "Teknik Analisis Kualitatif," *Tek. Anal.*, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- [34] Y. Effrisanti and H. T. T. Wahono, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 10, no. 2, pp. 148–156, 2022, doi: 10.26740/jpap.v10n2.p148-156.